

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field reserch*), penelitian objek secara langsung untuk mendapatkan data yang relevan.¹ Pada dasarnya yang menjadi sasaran penelitian yaitu masyarakat desa atau kota yang dapat dilihat dari gejala maupun faktanya di dalam masyarakat tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di “Desa Pulokulon Kabupaten Grobogan dan bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap minat membayaran zakat pertanian di Desa Pulokulon Kabupaten Grobogan”.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya berdasarkan angka (*numerical*) yang dapat diperoleh melalui metode statistik serta dilakukannya penelitian ini untuk menguji hipotesis supaya mendapatkan hubungan variabel yang diteliti signifikan atau tidak. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi yang dinyatakan dengan bilangan atau dalam bentuk angka. yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi atau sampel tertentu.²

Terdapat tiga variabel di dalam penelitian ini yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat dan kesadaran masyarakat sedangkan variabel dependennya adalah minat membayar zakat pertanian di Desa Pulokulon Kabupaten Grobogan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap minat

¹ Syahrudin dan Salim, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 54.

² Sugiono, “*Metode Penelitian Manajemen*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), 148.

membayar zakat pertanian di Desa Pulokulon Kabupaten Grobogan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang mencakup atas objek ataupun subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya.³ Sedangkan Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah para petani padi yang ada di Desa Pulokulon.

2. Sampel

Sample ialah suatu bagian dari jumlah dan ciri yang dipunyai oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan periset tidak bisa jadi menekuni seluruh yang ada pada populasi, semacam halnya sebab keterbatasan dana, waktu serta tenaga, sehingga periset bisa memakai sample yang di ambil dari populasi tersebut. Untuk itu sample yang diambil dari populasi wajib betul- betul representatif(mewakili).⁴ Bila ilustrasi kurang representatif, hingga hendak menimbulkan nilai yang sudah dihitung dari ilustrasi tidak lumayan pas untuk bisa menebak sesuatu nilai populasi yang sesungguhnya.

Teknik dalam pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan “*purposive sampling*.” *purposive sampling* ialah penentuan dari sebuah sampel dengan menggunakan pertimbangan ataupun dengan pengambilan objeknya sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan”.⁵ Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasinya telah diketahui, maka bisa menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

³ Marsukin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Kudus:STAIN Kudus, 2009), 141.

⁴ Sugiyono , “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), 81.

⁵ Sugiyono, “*Metodologi Peneletian Bisnis*”, (Bandung: Alfabeta CV, 1999), 78.

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Jumlah keseluruhan penduduk pulokulon sebanyak 11.364, jika angka-angka di masukkan dalam rumus maka akan dapat mewakili sampel yang ada. Disini penulis menggunakan e = 10% (besar standar erornya 10%).

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{11.364}{1+11364 (0,1)^2} \\
 &= \frac{11.364}{114,64} \\
 n &= 99,12 = 100
 \end{aligned}$$

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 orang, yang di ambil dengan kemampuan peneliti.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek ataupun kegiatan yang telah ditetapkan dalam sebuah penelitian untuk dapat dipelajari dan sehingga bisa menghasilkan informasi mengenai hal tersebut dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁶

Berikut macam-macam variabel yang digunakan penulis dalam penelitian:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen ataupun variabel terikat yakni variabel yang diukur supaya bisa mengenali seberapa besarnya dampak variabel lain. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi maupun yang jadi akibat, yang disebabkan terdapatnya variabel

⁶ Deny Darmawan, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 108.

leluasa. Dalam riset ini variabel dependennya merupakan minat membayar zakat pertanian(Y).

2. Variabel Independen

Sebaliknya variabel independen ataupun variabel leluasa yakni suatu variabel yang variannya bisa pengaruhi variabel yang lain. Variabel independen ini kerap diucap dengan variabel predictor, stimulus serta antecedent, yang bahasa indonesianya biasa di sebut dengan variabel leluasa, variabel leluasa ialah variabel yang pengaruhi ataupun yang jadi karena timbulnya variabel dependen.⁷

Sebaliknya variabel independen dalam riset ini yakni pengetahuan (X1) serta pemahaman (X2).

D. Variabel Operasional

Definisi dari oprasional variabel merupakan sesuatu definisi yang menimpa variabel yang diformulasikan bersumber pada dari karakteristik- karakteristik variabel tersebut yang bisa di lihat. Proses dari pengubahan definisi konseptual yang lebih memfokuskan kriteria hipotetik untuk jadi definisi oprasional yang diucap dengan oprasionalisasi variabel riset.⁸

Oprasional variabel digunakan untuk menjabarkan variabel riset jadi konsep, ukuran, penanda dan dimensi yang ditunjukkan untuk bisa mendapatkan nilai dari variabel yang lain.

Tabel 3.1
Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Skala
Pengetahuan	Manusia dilahirkan akalnya merupakan jenis buku catatan yang kosong. Di dalam buku catatan itulah dicatat semua pengalaman indrawi. Dan seluruh sisa pengetahuan kita di peroleh dengan jalan menggunakan dan memperbandingkan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengetahui apa itu definisi zakat. ➤ Memahami tentang hukum zakat. ➤ Hikmah dan Manfaat zakat. ➤ Rukun zakat. ➤ Syarat zakat. ➤ Harta yang wajib di zakati. ➤ <i>Mustahiq</i> Zakat. 	<i>Likert</i>

⁷ Masrukhin, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 134-135.

⁸ Masrukhin, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 138.

	<p>ide-ide yang diperoleh dari penginderaan serta refleksi yang pertama dan sederhana. Pengetahuan merupakan suatu hasil dari keinginan dan hal tersebut terjadi ketika seseorang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan bisa didapatkan melalui panca indra manusia, seperti indra penglihatan, indra penciuman, indra pendengaran, indra perasa dan indra peraba, tetapi sebagian besar pengetahuan dapat diperoleh melalui telinga dan mata”.⁹</p>		
<p>Kesadaran</p>	<p>Sadar diartikan tahu, merasa, ingat, kepada keadaan yang sebenarnya atau ingat akan keadaan dirinya. Kesadaran diartikan sebagai keadaan tahu, mengerti dan merasa. Dari pengertian tersebut, maka sadar merupakan sikap atau perilaku mengetahui serta patuh pada</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengetahuan dan pemahaman ➤ Sikap ➤ Pola perilaku (tindakan) 	<p><i>Likert</i></p>

⁹ Bambang Kurniawan, “Tingkat Kepatuhan Petani Kentang Dalam Membayar Zakat Pertanian Di Desa Kersik Tuo Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci”, *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, Vol.3, No.1, (2019), 73.

	peraturan dan ketentuan yang ada” ¹⁰ .		
Minat membayar Zakat	Minat ialah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut minat ialah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu, sedangkan menurut Witherington minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar.” ¹¹	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketertarikan (<i>interest</i>). ➤ Keinginan (<i>desire</i>). ➤ Keyakinan (<i>conviction</i>) 	<i>Likert</i>

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah cara yang standart serta sistematis untuk dapat mendapatkan data yang diperlukan. Teknik

¹⁰ Indri Kartika, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.6 No.1, (2020), 45.

¹¹ Azy Athoillah Yazid, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Menunaikan Zakat Di Nurul Hayat Cabang Jember”, *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol.8, No.2, (2017), 183.

pengumpulan data ialah cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk dapat menjawab rumusan masalah dari peneliti.¹²

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa metode, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi dapat berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Maka dari itu wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga menangkap perasaan, pengalaman, emosi dan motif yang dimiliki responden.¹³

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada masyarakat di desa pulokulon yang berprofesi sebagai petani untuk mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Observasi (Pengamatan)

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono, berpendapat bahwa “observasi merupakan proses yang utuh, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi digunakan apabila penelitian sesuai dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar”.¹⁴

3. Kuesioner

Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dengan menggunakan cara memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada orang-orang yang menjadi responden untuk dapat mengetahui jawabannya, dan biasanya teknik ini efisien apabila peneliti dapat mengetahui dengan pasti variable yang akan diukur serta mengetahui apa yang dapat diharapkan dari para responden. Kuesioner juga dapat digunakan jika jumlah dari respondennya cukup besar serta tersebar diwilayah-wilayah yang cukup luas. Selain itu kuesioner juga

¹² Irham Fahmi, “*Perilaku Organisasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), 127.

¹³ W. Gulo, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta:PT. Grasindo, 2010), 119.

¹⁴ Sugiono, “*Metode Penelitian Manajemen*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), 234-235.

bisa berupa pertanyaan dengan cara tertutup ataupun terbuka, serta bisa diberikan kepada responden secara langsung atau dengan internet dan pos. Selain itu, kuesioner juga dapat digunakan jika jumlah dari respondennya cukup besar serta tersebar diwilayah-wilayah yang cukup luas.¹⁵

Pengukuran variable penelitian ini menggunakan *skala Likert*, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi dan sikap seseorang ataupun kelompok yang berhubungan dengan fenomena social. Penelitian fenomena social ini sudah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang di sebut dengan variable penelitian. Dengan menggunakan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan agar menjadi indicator variabel, selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk dapat menyusun beberapa item instrument yang bisa berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Dan jawaban dari setiap item yang menggunakan *skala Likert* memiliki gradasi dari yang sangat setuju sampai dengan yang sangat tidak setuju.¹⁶

Nilai yang dimaksud ialah skor dari jawaban responden, yang mana nilai yang digunakan peneliti ialah yang terdapat pada tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Beberapa hasil dari pengertian yang sudah dijelaskan diatas ialah bahwa untuk dapat memperoleh suatu data yang dibutuhkan terhadap penelitian ini, maka penulis akan menyebarkan kuesioner kepada responden yang akan bersangkutan yaitu para petani yang ada di Desa Pulokulon.

¹⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 81”, (Bandung: Alfabeta, 2018), 142.

¹⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Manajemen*”, 168.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan analisis SPSS. SPSS “(*Statistical Package For The Social Sciences*)” ialah software yang fungsinya untuk menganalisis data, untuk melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik ataupun non-parametrik dengan menggunakan basis windows.¹⁷

Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk dapat mengukur sah atau tidaknya kuesioner tersebut. kuesioner dapat dinyatakan valid apabila pertanyaan yang ada di dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu dari yang diukur. Dalam pengukuran validitas bisa dilakukan dengan cara yaitu dengan melakukan korelasi antara skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel, dengan hipotesa berikut:

- 1) H_a = Skor butir pertanyaan tidak korelasi positif dengan total skor variabel.
- 2) H_0 = Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor variabel.

Uji signifikan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r tabel pada *degree of freedom* (df) = $n-k$ (dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah konstruk/varibel). Kriteria didalam menentukan validitas suatu kuesioner yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Atau

- 1) Jika $Sig > 0,05$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.
- 2) Jika $Sig < 0,05$ maka pertanyaan dinyatakan valid.¹⁸

¹⁷ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*”, (Semarang: Undip, 2018), 15.

¹⁸ Masrukin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Kudus:STAIN Kudus, 2009),176.

Jadi, bila r hitung lebih besar dari r tabel dari nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya ialah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel ataupun konstruk. Kuesioner dapat dikatakan reliable (handal) apabila jawaban dari seseorang terhadap pernyataan itu adalah konsisten ataupun stabil dari waktu ke waktu.¹⁹

Untuk dapat melakukan uji reliabilitas ini bisa menggunakan program spss dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha, yang mana suatu konstruk ataupun variabel dikatakan reliabel bila memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ atau lebih dan begitu sebaliknya bila Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan kurang baik, sedangkan $0,7$ bisa diterima dan di atas $0,8$ maka hal itu dapat diartikan baik.²⁰

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji persyaratan bertujuan untuk dapat mengetahui penyebaran dari suatu data. Kegunaan dari uji asumsi klasik ini adalah peneliti bisa menetapkan apakah penelitian ini menggunakan statistik parametris atau menggunakan statistik nonparametris, kebijakan ini perlu diambil oleh peneliti supaya hasil dari penelitian bisa digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.²¹

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk dapat menguji apakah regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antar variabel independen (bebas). Model dari regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak berbentuk variabel ortogonal. Sedangkan variabel ortogonal yaitu

¹⁹ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*”, (Semarang: Undip, 2018), 45.

²⁰ Masrukhin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Kudus:STAIN Kudus, 2009), 171.

²¹ Masrukin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Kudus:STAIN Kudus, 2009), 108.

variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu bisa melihat dari nilai R^2 , matrik korelasi variabel independen, serta nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIP (Variance Inflation Factor)* > 10 .²²

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi, autokorelasi dapat muncul dikarenakan observasi yang berturut-turut sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Model dari regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi.²³

Di dalam riset ini autokorelasi memakai uji Durbin-Watson(DW test), uji ini digunakan cuma untuk autokorelasi tingkatan satu dan mensyaratkan terdapatnya intercept(konstanta) di dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel leluasa.

Kriteria pengambilan keputusan terdapat ataupun tidaknya autokorelasi merupakan selaku berikut:

- 1) Apabila nilai DW terletak diantara batasan atas ataupun Upper Bound(du) serta($4- du$), hingga koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Apabila nilai DW lebih rendah dari batasan dasar ataupun Lower Bound(dl), hingga koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti autokorelasi positif.
- 3) Apabila nilai Dw lebih besar dari($4- dl$), hingga koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

²² Marsukin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Kudus:STAIN Kudus, 2009), 180.

²³ Imam Gozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*”, (Semarang: Undip, 2018), 111-112.

4) Apabila nilai DW terletak di antara atas (du) serta batasan dasar(dl) ataupun DW terletak antara (4- du) serta(4- dl), hingga hasilnya tidak bisa disimpulkan.²⁴

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjalin ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang yang lain. Apabila variance dari pengamatan satu ke pegamatan yang lain senantiasa dinamakan homoskedastisitas serta apabila berbeda diucap heteroskedastisitas. Untuk bisa mengenali terdapat ataupun tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan memandang grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat ialah antara ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila ada pola tertentu yang tertib(melebar setelah itu menyempit, bergelombang), sehingga dikatakan telah terjalin heteroskedastisitas. Namun bila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik- titik menyebar diatas serta d dasar angka 0 pada sumbu Y, bisa dikatakan tidak terjalin heteroskedastisitas.²⁵

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi wajar. Semacam dikenal uji t serta F mengasumsikan kalau nilai residual menjajaki distribusi wajar. Jika anggapan ini dilanggar hingga uji statistik jadi tidak valid.

Metode untuk memandang normalitas residual dengan gampang merupakan dengan memandang grafik histogram yang menyamakan antara informasi observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi wajar, tetapi namun bila cuma memandang histogram dikhawatirkan menyesatkan spesialnya bilamana dengan jumlah ilustrasi yang relatif sedikit ataupun kecil. Ada tata cara yang lebih terpercaya ialah dengan memandang wajar probability plot yang menyamakan distribusi kumulatif dari distribusi wajar. Distribusi wajar hendak membentuk satu garis lurus

²⁴ Masrukin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Kudus:STAIN Kudus, 2009), 184.

²⁵ Imam Gozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*”, (Semarang: Undip, 2018), 137-138.

diagonal, serta plotting informasi residual hendak dibanding dengan garis diagonal. Bila distribusi informasi residual wajar, hingga garis yang menggambarkan informasi sebetulnya hendak menjajaki garis diagonalnya.²⁶ Kemudian bisa pula memakai Uji statistic bersumber pada test of normality (*Kolmogorov Smimov test*) Kriteria pengujian yakni Bila angka signifikansi ($SIG > 0,05$), maka data berdistribusi normal atau Jika angka signifikansi ($SIG < 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal.

Prinsip normalitas bisa dideteksi dengan memandang penyebaran informasi(titik) pada sumbu diagonal pada grafik ataupun dengan memandang histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan terdapat 2:

- 1) Bila informasi menyebar pada garis diagonal serta menjajaki arah garis diagonal ataupun grafik histogram membuktikan pola distribusi wajar, hingga model regresi memenuhi anggapan normalitas.
- 2) Bila informasi menyebar jauh dari garis diagonal serta ataupun tidak menjajaki arah garis diagonal ataupun grafik histogram tidak membuktikan pola distribusi wajar, hingga model regresi tidak penuhi anggapan normalitas.²⁷

3. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi (R^2) suatu persamaan regresi, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sebaliknya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi (R^2) suatu persamaan regresi, semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (dengan

²⁶ Imam Gozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19”, 160-161.

²⁷ Imam Ghazali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25”, 163.

kata lain semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).²⁸

b. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti secara simultan ada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan muzakki. Dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a dan H_0 diterima, berarti secara simultan tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan muzakki. F_{tabel} dihitung dengan cara $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat.²⁹

c. Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen (X_1, X_2) secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji signifikan parameter parsial dilakukan dengan uji statistik t . Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.³⁰

²⁸ Algifari, “*Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi:Edisi 2*”, (Yogyakarta: BPFE,2000),68.

²⁹ Algifari, “*Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi:Edisi 2*”,(Yogyakarta:BPFE, 2000),72.

³⁰ Duwi Priyatno, “*Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*”, (Yogyakarta: Penerbit Media Kom, 2010), 68.